

PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP KADAR KOLESTEROL PADA KLIEN DENGAN HIPERKOLESTEROLEMIA DI PUSKESMAS JANGKAR

The Effect Of Wet Cup Therapy On Cholesterol Levels In Clients With Hypercholesterolemia In Jangkar Health Center

Handono Faktur Rahman¹, Septi Nur Badriah², Vivin Nur hafifah³

¹Universitas Nurul Jadid

E-mail : nursepti179@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Hypercholesterolemia is a disorder of fat levels in the blood (dyslipidemia) where cholesterol levels in the blood are more than 240 mg/dl. Hypercholesterolemia is closely related to LDL cholesterol levels in the blood. Management of high cholesterol levels according to the Indonesian Endocrine Association includes pharmacological therapy and non-pharmacological therapy. One of the non-pharmacological therapies used to treat hypercholesterolemia is cupping therapy. **Research Objectives** to identify the effect of wet cupping on cholesterol levels in clients with hypercholesterolemia at the Jangkar Health Center. The type of research used in this research is Quasi-Experimental Design. This type of design uses Pre-test and Post-test with the control group. The sampling technique used is the total sampling technique. The total population is 50 respondents which is divided into 2, namely 25 respondents in the intervention group and 25 respondents in the control group. **Result:** It is known that there is an effect of wet cupping therapy in the intervention group. The results of the analysis test using the paired sample t-test showed P Value = 0.00 $P < 0.05$ indicating a significant difference. **Conclusion:** There is an effect of Wet Cupping Therapy on Cholesterol Levels in Hypercholesterolemic Clients before and after the intervention in the intervention group, and there is no effect on cholesterol levels before and after the pretest and posttest in the control group at 'the Anchors Health Center Situbondo.

Keywords: Wet Cupping Therapy, Hypercholesterolemia

ABSTRAK

Pendahuluan Hiperkolesterolemia adalah salah satu gangguan kadar lemak dalam darah (dislipidemia) yang mana kadar kolesterol dalam darah lebih dari 240 mg/dl, Hiperkolesterolemia berhubungan erat dengan kadar kolesterol LDL di dalam darah. Penanganan kadar kolesterol yang tinggi menurut perkumpulan endokrin Indonesia mencakup terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi non farmakologi yang biasa dimanfaatkan untuk mengatasi hiperkolesterolemia salah satunya yaitu dengan terapi bekam. **Metode Penelitian:** untuk mengidentifikasi Pengaruh Bekam Basah Terhadap Kadar Kolesterol Pada Klien Dengan Hiperkolesterolemia Di Puskesmas Jangkar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Quasi Eksperimental Design jenis rancangan ini menggunakan Pre-test Post-test with control grup. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Total sampling. total populasi yaitu sebanyak 50 responden yang dibagi menjadi 2 yaitu 25 responden pada kelompok intervensi dan 25 responden pada kelompok kontrol. **Hasil Penelitian:** Diketahui adanya pengaruh terapi bekam basah pada kelompok intervensi Hasil uji analisa menggunakan uji paired sampel t-test menunjukkan P Value = 0,00 $P < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. **Kesimpulan:** Ada pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Kadar Kolesterol Pada Klien Hiperkolesterolemia sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi, dan Tidak terdapat pengaruh Terhadap kadar kolesterol sebelum dan sesudah di lakukan pretest dan posttest pada kelompok kontrol di Puskesmas Jangkar Situbondo.

Kata Kunci : Terapi Bekam Basah , Hiperkolesterolemia

PENDAHULUAN

Hiperkolesterolemia merupakan faktor risiko utama untuk terjadinya aterosklerosis, yaitu suatu plak ateromatosa atau fibrofatty flauques yang menonjol ke dalam dan menyumbat pembuluh darah, memperlemah media dibawahnya dan mungkin mengalami penyulit serius (Sri Widodo and Khoiriyah 2014)

Hiperkolesterolemia atau dislipidemia berperan penting dalam terjadinya aterosklerosis

yang merupakan suatu proses degenerative dan factor resiko penyakit kardiovaskuler. Namun nilai total kolesterol tidak menjelaskan secara lengkap keadaan kolesterol seseorang. (Zupera Kgs. M. Faizal 2020) Hiperkolesterolemia mengacu pada terlalu tinggi kadar kolesterol plasma, yang merupakan predisposisi banyak penyakit terutama penyakit kardiovaskular. (Heba Ali Abd El-Ghaffaar, Jehad Khaled Mandour 2020)

Menurut World Health Organization

prevalensi hiperkolesterolemia masih tinggi. Prevalensi di dunia sekitar 45%, di Asia Tenggara sekitar 30%. (World Health Organization 2019)

Menurut Kemenkes RI tahun 2017 prevalensi hiperkolesterolemia sebanyak 35% (Kemenkes RI 2017). Sedangkan menurut kemenkes RI tahun 2016 dalam PTM tahun 2016 kolesterol tinggi merupakan kondisi dimana kadar kolesterole total 190 mg/dL atau lebih. Presentase kolesterol yang terdapat di Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM dan Puskesmas yang sudah menggunakan sistem informasi surveilans PTM menurut jenis kelamin, pada laki-laki sebesar 45% sedangkan pada perempuan 54.3% pada tahun 2016. Menurut data provinsi, persentase pengunjung dengan kolesterol tinggi di posbindu dan FKTP di Indonesia tahun 2016 di provinsi Jawa Timur jumlah yang diperiksa yaitu sebanyak 8225 orang, dan jumlah kolesterol tingginya yang di periksa sebanyak 2967 kolesterol tinggi sebanyak 36,1%. (RI 2016).

Sedangkan Dinas Kesehatan daerah Situbondo tahun 2021 melaporkan bahwa jumlah prevalensi kolesterol tinggi di Kecamatan Situbondo sebanyak 3207 orang. (Dinas Kesehatan Provinsi Situbondo' 2021). Angka kejadian Hiperkolesterolemia di Puskesmas Jangkar yang merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Situbondo memiliki pasien dengan hiperkolesterolemia dan hipertensi sebanyak 134 orang. Dan jumlah penderita penyakit hiperkolesterolemia sebanyak 50 orang menurut laporan program pasien hiperkolesterolemia di puskesmas situbondo.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tanggal 30 november 2021 di Puskesmas Jangkar didapatkan data bahwa rata-rata Kadar kolesterol pasien >200 mg/dl bahkan ada yang mencapai 280 mg/dl. Dari hasil wawancara peneliti dengan perawat, bahwa pemeriksaan kolesterol dilakukan jika pasien dianjurkan oleh dokter atau pasien ingin melakukan pemeriksaan rutin. Dan melalui wawancara peneliti dengan klien yang belum pernah melakukan terapi bekam basah dengan 6 Orang klien dengan keluhan hiperkolesterolemia di desa curah kalak Kecamatan Jangkar Situbondo. Di antaranya 4 orang dengan kadar kolesterol 233 mg/dl dengan kriteria nyeri di bagian pundak, dan 2 orang klien dengan kadar kolesterol 228 mg/dl tidak merasakan keluhan apapun.

Bekam juga merupakan metode pengobatan mengeluarkan darah statis yang mengandung toksin dari dalam tubuh manusia. Bekam basah dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan bedah minor yang dibuat untuk mengeluarkan zat-zat yang dianggap "sampah" dan beracun melalui perlukaan pada kulit superfisial

untuk membuka tahanan kulit. Dengan membuat tekanan hingga kulit tertarik, maka cairan interstitial akan terkumpul di bawah kulit dan keluar dari kulit yang dilukai. Bersamaan dengan keluarnya cairan tersebut, sel-sel darah yang sudah rusak dan zat-zat yang dianggap beracun akan keluar bersama cairan, proses ini diperkirakan mirip dengan cara kerja pembuluh darah dalam capsula bowman ginjal. (Mahmoud HS and Nabo MMH El Sayed SM 2013). Alasan peneliti mengambil penelitian ini yaitu karena angka kejadian Hiperkolesterolemia di puskesmas Jangkar cukup tinggi dan meningkat, untuk menurunkan Hiperkolesterolemia dapat dilakukan dengan terapi bekam sebagai obat alternatif nonfarmakologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bekam basah terhadap kadar kolesterol pada klien hiperkolesterolemia di Puskesmas Jangkar. Tujuan penelitian ini Mengidentifikasi Pengaruh Bekam Basah Terhadap Kadar Kolesterol Pada Klien Dengan Hiperkolesterolemia Di Puskesmas Jangkar.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan terapi bekam terhadap kadar kolesterol pada klien hiperkolesterolemia, dan peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh pemberian terapi bekam basah terhadap kadar kolesterol pada klien dengan hiperkolesterolemia

METODE

rancangan yang digunakan dalam penelitian ini *Quasi Eksperimental Design* jenis rancangan ini menggunakan *Pre-test Post-test with control grup*. Tempat penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jangkar Dengan Metode Dor to Dor

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah Pada penelitian ini populasi yang di gunakan adalah 50 klien dengan hiperkolesterolemia di puskesmas jangkar. Sampel pada penelitian ini adalah klien dengan hiperkolesterolemia di puskesmas jangkar. Sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria adalah semua total populasi yaitu sebanyak 50 responden yang dibagi menjadi 2 yaitu 25 responden pada kelompok intervensi dan 25 responden pada kelompok kontrol.

HASIL

Pengaruh Terapi Bekam Basah. Pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam didapatkan nilai rata-rata p value $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai rata-rata p value $0,448 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena memang hanya dilakukan observasi tanpa

dilakukan terapi bekam kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji SPSS menghasilkan nilai kadar kolesterol rata-rata sebelum dan sesudah pada observasi yang dilakukan sebanyak 3 kali perlakuan dalam 1 bulan lebih 12 hari. Begitu juga dengan kelompok kontrol, kemudian hasil penelitian di gabung antara post eksperimen minggu ke 3 dan post kontrol minggu ke 3 untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai kadar kolesterol pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji statistik *independent* sampel *t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perbandingan rata-rata nilai kadar kolesterol pada klien dengan hiperkolesterolemia sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan, dapat dilihat pada P. Value kedua kelompok penelitian menunjukkan nilai uji statistik pada penelitian ini adalah $p=0,00$ pada kelompok eksperimen ($\alpha<0,05$), maka kesimpulannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kadar kolesterol pada klien hiperkolesterolemia di Puskesmas Jangkar Situbondo.

PEMBAHASAN

Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol. Setelah dilakukan terapi bekam basah terhadap kelompok eksperimen bahwa terdapat pengaruh terapi bekam basah terhadap kadar kolesterol pada klien dengan hiperkolesterolemia hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kadar kolesterol pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan terapi bekam adalah 230,34mg/dl. Sedangkan rata-rata sesudah dilakukan terapi bekam nilai kadar kolesterol 208,84mg/dl. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,00$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi bekam basah terhadap kadar kolesterol pada klien dengan hiperkolesterolemia, sedangkan hasil pada kelompok kontrol menunjukkan nilai kadar kolesterol sebelum dilakukan observasi adalah 233,48mg/dl dengan standar deviasi 5,21. Sedangkan rata-rata sesudah dilakukan observasi didapat rata-rata kadar kolesterol 232,96mg/dl dengan standar deviasi 4,10. secara statistik didapatkan nilai $p = 0,448$ yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan observasi pada kadar kolesterol klien dengan hiperkolesterolemia sebelum dan sesudah dilakukan observasi pada kelompok kontrol.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dikki Irma Wiradinata Isnaniar 2020) yang berjudul Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar

Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia Di Thibbun Nabawi Centre RSIA Zainab Pekanbaru Tahun 2019. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Dikki Irma Wiradinata Isnaniar 2020) menunjukkan bahwa dari 53 orang responden yang mengalami hiperkolesterolemia, sebanyak 14 orang mengalami penurunan. Hasil uji statistik diperoleh hasil yang signifikan dengan p value = 0.000 ($\alpha<0,05$) sehingga disimpulkan bahwa terapi bekam berpengaruh terhadap penurunan kadar kolesterol dalam darah pada pasien hiperkolesterolemia. Dan didukung oleh penelitian terdahulu (Meinisasti 2019) kadar kolesterol didapatkan mean sebelum dilakukan terapi bekam adalah 167,41 dengan standar deviasi 57,14, dan mean setelah dilakukan terapi bekam adalah 124,59 dan standar deviasi 39,64. Hasil ada perbedaan kadar kolesterol sebelum dan setelah terapi bekam p value = 0,003 ($p<0,05$).

Bekam merupakan tindakan membuang sampah metabolisme yang disebut dengan *cuasative pathological substances*. Sehingga bekam tidak mengurangi volume darah sirkulasi. Darah yang keluar dari permukaan darah "bloodlike" yang berasal dari sampah metabolisme kolesterol, eritrosit yang tua, dan lain-lain. Banyaknya darah bekam yang dilakukan secara benar tidak mengurangi haemoglobin. Terbentuknya barier kulit akan meningkatkan fungsi ekskresi kulit diantaranya mengeluarkan lipid dan substansi yang bersifat hidrofobik yang merupakan mekanisme yang mendasari efek terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol darah total (Ellya and Chandra, Haryani, Siti Nur 2021).

Kolesterol merupakan lipid amfipatik yang penting dalam pengaturan permeabilitas dan fluiditas membran, dan juga sebagai lapisan luar lipoprotein plasma. Kolesterol merupakan gabungan senyawa steroid dan alkohol (atau yang dikenal dengan senyawa sterol) dan lemak yang ada pada membran sel di semua jaringan tubuh (Anggraini, R. B., & Nurvinanda 2020)

Dalam penelitian (Irawan, H, & Ari 2012) Terapi bekam basah dapat mengekskresikan material hidrofilik dan hidrofobik yang salah satu contohnya adalah lipoprotein. Proses ini dikatakan sebagai analogi dari proses ekskresi yang dilakukan oleh organ ginjal. Komponen yang memungkinkan untuk diekskresikan melalui bekam meliputi produk-produk sisa metabolisme tubuh, radikal bebas dan termasuk di dalamnya lipoprotein atau kolesterol. Bekam mampu mengeluarkan lipoprotein dalam darah dalam bentuk kolesterol total.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Kadar Kolesterol Pada Klien

Dengan Hiperkolesterolemia Di Puskesmas Jangkar didapatkan kesimpulan sebagai berikut. Ada pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Kadar Kolesterol Pada Klien Hiperkolesterolemia sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi, dan Tidak terdapat pengaruh Terhadap kadar kolesterol sebelum dan sesudah di lakukan pretest dan posttest pada kelompok kontrol di Puskesmas Jangkar Situbondo.

SARAN

Hasil penelitian ini di harapkan menambah wawasan serta pengetahuan bagi responden tentang

pengaruh Terapi bekam basah sebagai pengobatan nonfarmakologi yang dapat di lakukan pada klien dengan kadar kolesterol yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orangtua saya karena selalu mendo'akan dan memberikan semangat sampai saya bisa menyelesaikan penelitian ini, dan terimakasih kepada bapak handono selaku pembimbing 1 dan ibu vivin selaku pembimbing 2 yang telah membimbing saya dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. B., & Nurvinanda, R. 2020. "Skrining Kesehatan Tentang Hipertensi, Kolestrol Dan Diabetes Militus Di Desa Cengkong Abang Kabupaten Bangka." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 3(2): 346–51.
- Dikki Irma Wiradinata Isnaniar, Wiwik Norlita. 2020. "Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia Di Thibbun Nabawi Centre RSIA Zainab Pekanbaru Tahun 2019." *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 10.2: 125–36.
- Dinas Kesehatan Provinsi Situbondo'. 2021. "No Title."
- Ellya, and Hasina Chandra, Haryani, Siti Nur. 2021. "Terapi Bekam Berpengaruh Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Dalam Darah Total." *Jurnal Keperawatan* 13 (1): 11–18.
- Heba Ali Abd El-Ghaffaar, Jihad Khaled Mandour, and Fatma Abed Elkadir Atia. 2020. "Response of Cholesterol to Cupping Therapy in Post- Menopausal Women with Hypercholesterolemia." *EurAsian Journal of BioScience* 14.1: 123–27.
- Irawan, H, & Ari, S. (2012). 2012. "Pengaruh Cupping Terapi (Bekam) Terhadap Penurunan Kolesterol." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala* 1: 31–37.
- Kemenkes RI. 2017. "Profil Penyakit Tidak Menular 'PTM.'"
- Mahmoud HS and Nabo MMH El Sayed SM. 2013. "Medical and Scientific Bases of Wet Cupping Therapy (Al-Hijamah): In Light of Modern Medicine and Prophetic Medicine." *Alternative and Integrative Medicine* 02.05.
- Meinisasti, R. 2019. "Perbedaan Kolesterol Sebelum Dan Sesudah Terapi Bekam Basah Di Kota Bengkulu." *Jurnal of Nursing and Public Health*, 19-22.
- RI, Kemenkes. 2016. "PROFIL PENYAKIT TIDAK MENULAR."
- Sri Widodo and Khoiriyah. 2014. "Efek Terapi Bekam Basah Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Penderita Hiperkolesterolemia Di Klinik Bekam Center Semarang." *Jurnal Unimus* 1.1: 1–6.
- World Health Organization. 2019. "The Prevalence of Hypercholesterolemia."
- Zupera Kgs. M. Faizal, Rezka Nurvinanda. 2020. "Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkal Pinang." *MALAHAYATI NURSING JOURNAL* 2: 259–67.